

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia yang pada umumnya merupakan bimbingan atau arahan yang berwujud pengaruh yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Pendidikan juga mempunyai tugas menghasilkan generasi muda yang lebih unggul serta manusia yang mempunyai kepribadian menjadi lebih baik.

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dengan mengembangkan segala potensi sesuai dengan perkembangan lingkungannya melalui sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang pertama diikuti oleh anak setelah pendidikan keluarga adalah pendidikan prasekolah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan mempunyai ruang lingkup, salah satunya adalah proses pembelajaran yang merupakan lingkup terkecil dari pendidikan yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar atau interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran didalamnya berisi kegiatan guru merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik terutama anak usia dini.

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk

proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis maupun Taman Kanak-Kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan.

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan untuk mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa sosial emosional, serta seni. Salah satu yang sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan anak adalah kognitif, kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, di dengar, dirasa, diraba ataupun yang dia cium melalui panca indra yang dimilikinya. Kognitif merupakan kemampuan yang mencakup segala bentuk pengenalan,

kesadaran, pengertian yang bersifat mental pada diri individu yang digunakan dalam interaksi dengan lingkungan (Jumiatin, 2017: 17).

Kemampuan anak yang harus dikembangkan adalah kemampuan mengenal konsep bilangan yang erat kaitannya dengan kognisi anak, dan termasuk dalam pengembangan kognitif dalam hal berpikir simbolik. Konsep-konsep yang diajarkan pada usia dini merupakan konsep dasar angka dan berhitung, belum masuk pada operasi hitung yang lebih kompleks. Konsep bilangan adalah ide atau rancangan pengetahuan dalam memahami kumpulan angka-angka dan menanyakan nilai banyak anggota suatu benda dalam matematika. Konsep bilangan menjadi sangat penting karena merupakan konsep matematika yang harus dikuasai anak, dan akan menjadi konsep dasar matematika selanjutnya.

Konsep bilangan merupakan permulaan pengenalan dalam matematika atau salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah mengenal lambang bilangan. Pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini pada awalnya dimulai dengan benda-benda konkrit yang bisa dilihat dihitung dan diurutkan (Astuti, 2016).

Perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini memang masih jauh dari sempurna, khususnya pada kelompok A. Namun demikian potensi dapat dirangsang melalui metode yang tepat bagi anak. Guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Guru harus dapat mengupayakan berbagai strategi

pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam kemampuan mengenal konsep bilangan.

Kemampuan mengenal konsep bilangan sangat penting dikuasai oleh anak walaupun masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari hitung-hitungan. Guru dalam hal ini juga berperan penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran konsep bilangan yang mengembangkan kemampuan kognitif agar anak mencapai perkembangan yang optimal. Guru sebagai fasilitator, motivator serta sebagai pencipta suasana kondusif selama berlangsungnya pembelajaran dituntut lebih aktif, inovatif dan mengetahui latar belakang anak.

Salah satu aturan dalam mengembangkan konsep bilangan yang paling penting adalah semakin mudah metode yang kita gunakan untuk menyelesaikan soal, semakin mudah dan cepat kita akan menyelesaikan soal itu dengan sedikit peluang untuk membuat kesalahan. Seorang anak yang menggunakan metode lebih baik akan lebih cepat memperoleh jawaban dan lebih sedikit membuat kesalahan, sedangkan seorang anak yang menggunakan metode lebih buruk akan lebih lambat dalam memperoleh jawaban dan lebih banyak melakukan kesalahan.

Banyak cara dan upaya yang bisa dilakukan guru agar dapat bisa tepat menghitung jumlah benda sesuai dengan bilangan yang sudah ditentukan, salah satunya adalah dengan bermain, seperti kita ketahui dalam prinsip PAUD, bahwa anak belajar sambil bermain dan bermainnya sambil belajar. Bermain merupakan proses belajar yang menyenangkan dan dapat membantu

anak mengenal dunianya serta dapat mengembangkan konsep-konsep baru. Bermain juga dapat dimanfaatkan untuk merangsang pemahaman ukuran, kecakapan konstruksi, kemampuan hipotesis, eksperimental, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan klasifikasi dan serial. Permainan bowling merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan, yang dilakukan dengan cara menggelindingkan bola yang diarahkan pada pin bowling yang terbuat dari plastik dan kemudian anak menghitung buah pin yang jatuh. Sejalan dengan pendapat Khan dan Yuliani (2016) permainan bowling adalah jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan bola khusus menggunakan satu tangan untuk menjatuhkan pin-pin yang ditata berjumlah 10 buah. Demikian juga pada jurnal yang ditulis oleh Rohita (2014) menegaskan bahwa bermain bowling dan kartu bergambar bisa meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 dengan skor 89% (sangat baik).

Permainan bowling dapat membantu anak dalam mengenal konsep bilangan dan akan menyenangkan pembelajaran matematika itu sendiri, jika pembelajaran disajikan dengan menyenangkan dan tidak tegang mereka dapat dengan mudah memahami matematika. Selain itu metode ini juga menuntut anak untuk aktif dan melakukan atau mengalami sendiri. Pembelajaran yang langsung melibatkan anak aktif akan lebih bermakna dan lebih bermanfaat dalam kehidupan nyata anak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan materi konsep bilangan antara lain guru kurang menguasai materi yang disampaikan,

penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang menyenangkan, alokasi waktu yang kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mengenal konsep bilangan sangat penting untuk anak usia dini dalam keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya.

Pelaksanaan permainan bowling dalam pengenalan konsep bilangan di KOBAR Ayah dapat menggugah perasaan senang, sehingga anak dalam menyebutkan angka, lambang bilangan, serta mengurutkan dan menghitung 1-10 sudah berkembang dengan baik. Anak-anak sudah mulai memahami tentang konsep bilangan yang menyenangkan. Permainan bowling dilakukan dengan cara membariskan dan mengurutkan sesuai angka yang menempel dibotol atau bisa mendirikan sebuah piramida seperti pada permainan bowling, kemudian anak dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 6 orang anak, lalu anak tersebut melakukan hompimpa terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang pertama main. Anak yang pertama main diminta untuk berdiri 4 hingga 5 langkah jauhnya dari botol bowling tersebut untuk menggelindingkan bola ke arah botol, dan mencocokkannya dengan lambang bilangan. Waktu pelaksanaan permainan bowling di KOBAR Ayah sebanyak 2x dalam satu minggu.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A. Selain itu, di KOBAR Ayah tersedia suatu tempat yang bisa memotivasi untuk bermain dan belajar khususnya dalam mengenal bilangan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, maka peneliti memperoleh informasi mengenai identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi guru kurang menguasai tentang konsep bilangan yang ada di lapangan.
2. Keterbatasan waktu dan media pembelajaran yang kurang menyenangkan.
3. Metode yang digunakan tidak sesuai dengan perkembangan anak, sehingga anak bosan.

## **C. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, untuk mempermudah serta mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam menganalisis permasalahan sehingga jelas dan terarah. Maka penelitian ini dibatasi pada: “Permainan Bowling untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Kelompok A”. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi dari permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A?
2. Bagaimana respon guru dan anak terhadap permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi guru dalam menerapkan permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menelaah :

1. Implementasi permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A.
2. Respon guru dan anak terhadap permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A
3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada kelompok A.

#### **E. Manfaat Penelitian.**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik untuk kegunaan praktis maupun kegunaan bagi pengembangan ilmu :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta dilapangan dengan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi pihak Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sebagai rujukan penyelenggaraan program PAUD terutama pada

permainan bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi pihak Program studi pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini sebagai rujukan penyelenggaraan program PAUD terutama pada pengembangan kemampuan kognitif dalam mengenal konsep bilangan melalui permainan bowling.

2. Bagi Anak

- a. Meningkatkan kemampuan dalam mengenal konsep lambang bilangan sesuai dengan angkanya.
- b. Meningkatkan semangat belajarnya, aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan menambah pengalaman serta wawasan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian.

## **F. Anggapan Dasar**

Yang menjadi anggapan dasar dari penelitian ini adalah konsep bilangan merupakan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide pengetahuannya dalam memahami kumpulan angka-angka dan menyatakan nilai banyak anggota suatu benda kedalam bentuk matematika (Amylia & Setiowati, 2015).

Menurut Rahman (2017) bahwa konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda.

Banyak ahli telah mengemukakan permainan bowling adalah salah satu cabang olahraga yang menggelindingkan bola dengan tujuan menjatuhkan pin sebanyak mungkin dalam jarak tertentu dan bertujuan untuk mengembangkan konsep bilangan pada anak, antara lain menurut Strickland (2017: 5) dan Khan dan Yuliani (2016).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, yang menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan konsentrasi melalui permainan bowling pada anak autisme (Wardana, 2017) serta meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui permainan bowling kaleng (Khan & Yuliani, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan tersebut, peneliti menyusun anggapan dasar bahwa permainan bowling dapat meningkatkan kemampuan konsep bilangan.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Konsep bilangan**

#### **a. Definisi Konsep Bilangan**

Konsep bilangan melibatkan pemikiran tentang “berapa jumlahnya atau berapa banyak” termasuk menghitung, menjumlahkan, yang terpenting adalah mengerti konsep bilangan.

b. Indikator Konsep Bilangan

1. Menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan sampai 10
2. Mengenal lambang bilangan untuk berhitung
3. Menyebutkan lambang bilangan 1 -10
4. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

2. Permainan Bowling

a. Definisi Permainan Bowling

Permainan bowling merupakan suatu jenis olahraga atau permainan yang dimainkan dengan menggelindingkan bola dengan menggunakan tangan.

b. Indikator Permainan Bowling

- Anak dapat memegang bola dengan benar
- Anak dapat menggelindingkan bola secara terarah
- Anak dapat menjatuhkan pin dengan jumlah yang banyak

## H. Sistem Penulisan

Sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Kajian teori berisi tentang permainan bowling, kemampuan konsep bilangan dan hasil penelitian yang relevan.

**BAB III:** Metode penelitian membahas tentang, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV:** Hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan mengenai profil lokasi penelitian, deskripsi dan analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian permainan bowling dalam meningkatkan kemampuan konsep bilangan.

**BAB V:** Kesimpulan dan saran membahas tentang, kesimpulan dan saran-saran terhadap penelitian sehubungan dengan permasalahan penelitian.

Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran lainnya.

